

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pengetahuan

2.1.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hasil tau dari manusia atas penggabungan atau kerjasama antara suatu subyek yang mengetahui dan objek yang diketahui. Segenap apa yang diketahui tentang suatu objek tertentu (Suriasumantri dalam Nurroh 2017). Menurut Notoatmodjo dalam Yuliana (2017), pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya. Jadi pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh oleh seseorang melalui panca indra.

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Sulaiman (2015) tingkatan pengetahuan terdiri dari 4 macam, yaitu pengetahuan deskriptif, pengetahuan kausal, pengetahuan normatif, dan pengetahuan esensial. Pengetahuan deskriptif yaitu jenis pengetahuan yang dalam cara penyampaian atau penjelasannya berbentuk secara objektif dengan tanpa adanya unsur subyektivitas. Pengertian kausal yaitu suatu pengetahuan yang memberikan jawaban tentang sebab dan akibat. Pengetahuan normatif yaitu suatu pengetahuan yang senantiasa berkaitan dengan suatu ukuran dan norma atau aturan. Pengetahuan esensial adalah suatu pengetahuan yang menjawab suatu pertanyaan

tentang hakikat segala sesuatu dan hal ini sudah dikaji dalam bidang ilmu filsafat.

Sedangkan menurut Daryanto dalam Yuliana (2017), pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas yang berbeda-beda, dan menjelaskan bahwa ada enam tingkatan pengetahuan yaitu sebagai berikut:

1. Pengetahuan (*knowledge*)

Tahu diartikan hanya sebagai *recall* (ingatan). Seseorang dituntut untuk mengetahui fakta tanpa dapat menggunakannya.

2. Pemahaman (*comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui.

3. Penerapan (*application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek tersebut dapat menggunakan dan mengaplikasikan prinsip yang diketahui pada situasi yang lain.

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu objek.

5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada. Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki.

6. Penilaian (*evaluation*)

Yaitu suatu kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek tertentu didasarkan pada suatu kriteria atau norma-norma yang berlaku di masyarakat.

2.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Fitriani dalam Yuliana (2017), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi proses dalam belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang tersebut untuk menerima sebuah informasi. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi dapat diperoleh juga pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mengandung dua aspek yaitu positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui akan menumbuhkan sikap positif terhadap objek tersebut. Pendidikan tinggi seseorang didapatkan

informasi baik dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.

2. Media massa/sumber informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek (*immediate impact*), sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru. Sarana komunikasi seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan, dan lain-lain yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

3. Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan seseorang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau tidak. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan ketersediaan fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

4. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada

pada lingkungan tersebut. Hal tersebut terjadi karena adanya interaksi timbal balik yang akan direspon sebagai pengetahuan.

5. Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman pribadi atau pengalaman orang lain. Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengalaman.

6. Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Bertambahnya usia juga akan menumbuhkan wawasan dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak.

2.1.4 Pengukuran Pengetahuan

Menurut Arikunto, (2013) pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau kuesioner yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden. Pengukuran pengetahuan dibagi menjadi 3, yaitu :

Pengetahuan Baik : Bila subjek mampu menjawab dengan benar 76% - 100 % dari seluruh pertanyaan.

Pengetahuan Cukup : Bila subjek mampu menjawab dengan benar 61%- 75% dari seluruh pertanyaan.

Pengetahuan Kurang : bila subjek mampu menjawab dengan benar >60% dari seluruh pertanyaan.

2.2 Konsep Remaja

2.2.1 Pengertian Remaja

Remaja merupakan masa dimana peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang telah meliputi semua perkembangan yang di alami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Perubahan perkembangan tersebut meliputi aspek fisik, psikis dan psikososial. Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Remaja ialah masa perubahan atau peralihan dari anak-anak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial. (Sofia & Adiyanti, 2013).

Menurut King (2012) remaja merupakan perkembangan yang merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Masa ini dimulai sekitar pada usia 12 tahun dan berakhir pada usia 18 sampai 21 tahun.

Berdasarkan teori tahapan perkembangan individu menurut Erickson dari masa bayi hingga masa tua, masa remaja dibagi menjadi tiga tahapan yaitu remaja awal, remaja pertengahan, serta remaja akhir. Rentang usia remaja awal pada perempuan yaitu 13-15 tahun dan pada laki-laki yaitu 15-17 tahun. Rentang usia remaja pertengahan pada perempuan yaitu 15-18 tahun dan pada laki-laki yaitu 17-19 tahun. Sedangkan rentang usia remaja akhir pada perempuan yaitu 18-21 tahun dan pada laki-laki 19-21 tahun (Thalib, 2010). Berdasarkan survei tahun 2002 mengenai perilaku berisiko yang memiliki dampak pada kesehatan

reproduksi remaja terdapat bahwa remaja yang tercakup adalah mereka yang berusia 10-24 tahun (Maryatun, 2013).

Jadi dapat disimpulkan bahwa remaja merupakan masa peralihan atau masa transisi dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa yang berlangsung pada usia 12 tahun hingga 21 tahun dengan adanya perubahan fisik, sosial, dan psikologis, dimana secara psikologis remaja mulai berintegrasi dengan masyarakat dewasa dan berada pada tingkatan yang sama.

2.2.2 Tahapan Remaja

Menurut Sarwono (2012) ada tiga tahap perkembangan remaja dalam proses penyesuaian diri menuju dewasa, antara lain :

1. Remaja awal (*Early Adolescent*)

Masa remaja awal berada pada rentang usia 10-13 tahun ditandai dengan adanya peningkatan yang cepat dari pertumbuhan dan pematangan fisik, sehingga intelektual dan emosional pada masa remaja awal ini sebagian besar pada penilaian kembali dan restrukturisasi dari jati diri. Pada tahap remaja awal ini penerimaan kelompok sebaya sangatlah penting (Aryani, 2010).

2. Remaja Madya (*Middle Adolescent*)

Masa remaja madya berada pada rentang usia 14-16 tahun ditandai dengan hampir lengkapnya pertumbuhan pubertas, dimana timbulnya keterampilan-keterampilan berfikir yang baru, adanya peningkatan terhadap persiapan datangnya masa dewasa, serta keinginan untuk

memaksimalkan emosional dan psikologis dengan orang tua (Aryani, 2010).

3. Remaja akhir (*Late Adolescent*)

Masa remaja akhir berada pada rentang usia 16-19 tahun. Masa ini merupakan masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal, yaitu :

- a. Minat menunjukkan kematangan terhadap fungsi-fungsi intelektual.
- b. Ego lebih mengaruh pada mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dalam mencari pengalaman baru.
- c. Terbentuk identitas seksual yang permanen atau tidak akan berubah lagi.
- d. Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
- e. Tumbuh pembatas yang memisahkan diri pribadinya (*Private Self*) dengan masyarakat umum (Sarwono, 2012).

2.2.3 Tugas-Tugas Perkembangan Remaja

Havigurst mendefinisikan tugas perkembangan merupakan tugas yang muncul sekitar satu periode tertentu pada kehidupan individu, jika individu berhasil melewati periode tersebut maka akan menimbulkan fase bahagia serta membawa keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangan selanjutnya (Muhammad Ali, 2011). Namun jika individu

gagal melewati periode tersebut maka tak jarang akan terjebak dalam perkembangan psikis yang tidak sehat, salah satunya kenakalan remaja (Syafitri, 2015).

Adapun tugas-tugas perkembangan remaja menurut Havigurst adalah sebagai berikut :

- a. Mampu menerima keadaan fisiknya
- b. Mampu memahami dan menerima peran seks usia dewasa
- c. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis.
- d. Mencapai kemandirian emosional.
- e. Mencapai kemandirian ekonomi.
- f. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat.
- g. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua.
- h. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa.
- i. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan.
- j. Memahami dan mempersiapkan berbagi tanggung jawab kehidupan keluarga (Muhammad Ali, 2011).

2.2.4 Perkembangan Fisik Masa Remaja

Papalia dan Olds menjelaskan bahwa perkembangan fisik merupakan suatu perubahan yang terjadi pada tubuh, otak, kapasitas sensoris, dan keterampilan motorik (Jahja, 2012). Piaget menambahkan bahwa yang terjadi pada perubahan tubuh ditandai dengan penambahan tinggi badan, berat badan, pertumbuhan tulang, pertumbuhan otot, struktur otak semakin sempurna untuk meningkatkan kemampuan kognitif, serta kematangan organ seksual dan fungsi reproduksi (Jahja, 2012).

Pada masa remaja adanya pertumbuhan organ-organ reproduksi sehingga terjadinya kematangan fungsi reproduksi yang diikuti munculnya tanda-tanda sebagai berikut :

a. Tanda-tanda seks primer

Sesuai Sekarrini (2012) tanda seks sekunder pada remaja adalah sebagai berikut :

1. Remaja Perempuan

Remaja perempuan mengalami tanda seksual primer berupa terjadinya menstruasi (Menarche) (Dewi, 2012). Dimana menstruasi didefinisikan sebagai perubahan periodik dari uterus yang dimulai sekitar 14 hari setelah ovulasi secara berkala akibat terlepasnya lapisan endometrium uterus.

2. Remaja Laki-Laki

Tanda seksual primer pada remaja laki-laki ketika mengalami mimpi basah yang menandakan bahwa sistem reproduksi mulai berfungsi.

Mimpi basah biasanya terjadi pada remaja laki-laki usia 10-15 tahun (Sekarrini, 2012).

b. Tanda seksual sekunder

Pada wanita, ciri-ciri seksual yang terjadi adalah pembesaran pinggul, pertumbuhan payudara, pertumbuhan rambut di sekitar kemaluan dan ketiak, peningkatan tinggi badan yang maksimal setiap tahun, serta perkembangan rahim dan vagina (Sarwono, 2012).

Pada laki-laki tanda seksual sekunder yang terjadi adalah pertumbuhan tulang-tulang, testis (buah pelir) membesar, tumbuh bulu kemaluan yang halus, lurus, dan berwarna gelap. Awal perubahan suara, ejakulasi (keluarnya air mani), bulu kemaluan menjadi keriting, pertumbuhan tinggi badan mencapai tingkat maksimal setiap tahunnya, tumbuh rambut-rambut halus di wajah (kumis, jenggot), tumbuh bulu ketiak, akhir perubahan suara, serta dapat adanya rambut-rambut di dada (Sarwono, 2012).

2.2.5 Perkembangan Psikologis Masa Remaja

Perubahan fisik pada remaja yang cepat dan terjadi secara berkelanjutan menyebabkan para remaja sadar dan lebih memperhatikan bentuk tubuhnya serta adanya keinginan untuk membandingkan dengan teman-teman sebaya lainnya. Jika perubahan tidak berlangsung secara lancar maka akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan psikis dan emosi remaja tersebut yang dapat menimbulkan adanya cemas

berlebih, terutama pada remaja perempuan bila tidak dipersiapkan untuk menghadapinya (Jose RL, 2010).

Peningkatan emosional pada remaja dikenal dengan masa storm and stres, dimana remaja bisa merasakan sangat sedih kemudian bisa kembali bahagia dengan cepat atau sering juga disebut emosional yang bergejolak dan kurang stabil. Hal tersebut terjadi karena perubahan hormon yang terjadi pada masa remaja. Jika dilihat dari segi kondisi sosial, peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru yang berbeda dari kondisi sebelumnya (Sekarrini, 2012). Selain keadaan emosi yang tidak stabil, remaja memiliki kecenderungan untuk memperhatikan penampilan, menyendiri, hingga meningkatnya rasa ingin tahu mengenai seksualitas (Dewi, 2012).

Kauma juga menambahkan bahwa akibat masih labilnya emosi remaja, remaja memiliki kecenderungan untuk meniru, mencari perhatian, mencari idola, mulai tertarik pada lawan jenis, dan selalu ingin mencoba hal-hal baru (Sekarrini, 2012).

2.2.4 Perkembangan Kognitif Masa Remaja

Perkembangan kognitif merupakan perubahan kemampuan belajar, memori, berfikir, menalar, serta bahasa (Jahja, 2012). Menurut piaget seorang remaja aktif mengembangkan kemampuan kognitif mereka melalui informasi yang didapatkan, namun tidak langsung diterima begitu saja melainkan remaja telah mampu membedakan antara hal-hal atau ide-ide yang lebih penting dibandingkan ide lainnya serta remaja dapat

mengembangkan ide-ide tersebut hingga memunculkan suatu ide baru (Jahja, 2012).

Pemikiran masa remaja cenderung abstrak, logis, serta idealis. Remaja lebih mampu menguji pemikiran diri sendiri, pemikiran orang lain, dan apa yang orang lain pikirkan tentang diri meeka, serta cenderung lebih banyak mencaritahu mengenai kehidupan sosial serta menginterpretasikan (Jahja, 2012). Dengan kekuatan baru dalam penalaran yang dimiliki remaja menjadikan dirinya mampu membuat pertimbangan dan melakukan perdebatan sekitar topik-topik mengenai kehidupan manusia, kebaikan dan kejahatan, kebenaran dan keadilan (Endah, 2015).

2.3 Kesehatan Reproduksi

2.3.1 Pengertian Kesehatan Reproduksi

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan kesehatan yang sempurna baik secara fisik, mental dan sosial, dan bukan semata-mata terbebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi dan prosesnya. Dari makna di atas tersirat pengertian bahwa ada hak akan kehidupan seksual yang aman; kebebasan memutuskan kapan dan berapa sering memproduksi; dan secara implisit tercakup pula adanya penyediaan adanya akses terhadap pelayanan kesehatan yang memadai dan seseorang merasa sehat reproduksi jika organ reproduksinya mampu berfungsi dengan baik (Bakar, 2014).

2.3.2 Sistem Reproduksi Remaja

Pada remaja, organ reproduksi mulai mengalami perkembangan dan pertumbuhan. Organ reproduksi merupakan bagian tubuh seseorang yang digunakan untuk menjalankan reproduksi. Organ reproduksi adalah organ seksualitas baik pada laki-laki dan perempuan dibagian dalam maupun bagian luar tubuh manusia. Organ reproduksi pada laki-laki terdiri dari penis/buah zakar yang berfungsi sebagai alat melakukan senggama, mengeluarkan air seni, dan sebagai jalan keluarnya sperma. Organ lainnya adalah kepala penis yang berada di ujung penis berupa lubang untuk menyalurkan air kencing dan sperma. Bagian ini sangat sensitif dan mudah terangsang karena memiliki banyak pembuluh darah. Bagian ketiga adalah kantong pelir yang terdiri dari biji pelir dan testis serta sperma. Kantong pelir merupakan tempat biji testis. Testis memiliki fungsi sebagai tempat produksi sperma yang akan terbentuk karena hormon testosteron. Sperma merupakan sel telur yang matang, dalam tubuh perempuan yang selanjutnya menyebabkan kehamilan. Saluran kemih merupakan organ reproduksi yang berfungsi menyalurkan air kencing dan air mani yang mengandung sperma. Epididimis berfungsi sebagai tempat mematangkan sperma yang dihasilkan testis. Saluran sperma berfungsi sebagai tempat menyalurkan sperma dari testis menuju prostat. Dan kelenjar prostat berfungsi menghasilkan air mani yang ikut mempengaruhi kesuburan sperma.

Organ reproduksi pada perempuan terdiri dari ovarium, tuba falopi, uterus, vagina (kemaluan), selaput dara, bibir kemaluan, klitoris, saluran kemih. Ovarium adalah organ reproduksi yang berfungsi mengeluarkan sel telur. Tuba falopi berfungsi menyalurkan sel telur setelah keluar dari indung telur dan tempat terjadinya pembuahan, uterus berfungsi sebagai tempat tumbuh dan berkembangnya tempat calon bayi. Vagina adalah lubang tempat masuknya sel sperma pada saat bersenggama. Vagina juga merupakan jalan keluarnya darah saat haid dan janin yang akan dilahirkan. Hymen merupakan lapisan tipis yang berada di dalam liang kemaluan. Bibir kemaluan adalah bagian paling luar yang memiliki banyak pembuluh darah. Klitoris adalah organ reproduksi yang memiliki tingkat kepekaan terhadap rangsangan yang sangat tinggi karena tersusun dari banyak pembuluh darah. Saluran kemih berguna untuk mengeluarkan air kencing dan terletak di antara klitoris dan mulut vagina. (Hasanah, 2016)

2.3.3 Kebersihan Organ Genital

Kesehatan reproduksi remaja ditentukan dengan bagaimana remaja tersebut dalam merawat dan menjaga kebersihan alat genitalnya. Alat reproduksi yang lembab dan basah akan meningkat keasaman dan memudahkan pertumbuhan jamur. Remaja perempuan lebih mudah terkena infeksi genital bila tidak menjaga kebersihan alat genitalnya karena organ vagina yang letaknya dekat dengan anus (Donggori, 2012).

Cara menjaga kesehatan organ genital penting diketahui oleh semua orang tidak hanya wanita namun pria pun perlu mengetahui

bagaimana cara menjaga dengan baik dan benar organ genital yang dimilikinya. Berikut ini ada berbagai cara yang bisa anda lakukan untuk menjaga kesehatan organ reproduksi:

1. Memakai celana dalam dari katun dan tidak ketat

Meski lebih mahal dari bahan dasar nilon, celana dalam dari katun adalah yang paling baik, karena dapat menyerap keringat dan membuat sirkulasi udara di dalam organ reproduksi menjadi lancar. Bahan dasar dari satin, nilon atau bahan sintetik lainnya justru menyebabkan organ reproduksi menjadi panas dan lembab.

2. Rajin mengganti celana dalam

Wanita yang sedang mengalami keputihan dan wanita yang merasa bahwa organ reproduksinya mengeluarkan keringat yang berlebihan, sebaiknya rajin mengganti celana dalam. Keringat yang berlebihan bisa menyebabkan perkembangan dan pertumbuhan bakteri di dalam organ reproduksi.

3. Mengeringkan organ reproduksi

Untuk menjaga kesehatan organ reproduksi yang dimiliki oleh pria maupun wanita sebaiknya sehabis melakukan BAK dan juga BAB mengeringkan organ reproduksinya menggunakan handuk kecil. Jangan menggunakan tisu yang berwarna dan mengandung parfum untuk mengeringkan organ reproduksinya. Pemakaian tisu ini tidak menyehatkan organ reproduksi, karena tisu belum tentu steril dan

mengandung bahan kimia yang dapat menyebabkan iritasi pada organ reproduksi.

4. Hindari pemakaian pembersih kewanitaan setiap hari dan dalam jangka panjang

Penggunaan pembersih kewanitaan tidak dianjurkan dalam jangka panjang. Hal ini berkaitan dengan flora atau bakteri Fnormal yang terdapat didalam organ reproduksi wanita. Flora normal ini berperan sebagai salah satu bentuk pertahanan, yang mana sangat dipengaruhi oleh pH organ reproduksi wanita. pH (tingkat keasaman) dalam organ reproduksi menjadi tidak seimbang. Ketidakseimbangan pH ini akan menyebabkan bakteri-bakteri Fnormal tersebut menjadi mati sehingga organ reproduksi dapat terserang bakteri dari luar.

5. Membasuh organ reproduksi dengan benar

Banyak orang yang salah dalam membasuh organ reproduksinya, cara yang salah itu justru bisa menyebabkan berbagai macam gangguan masalah kesehatan kelamin yang akan muncul. Cara membasuh organ reproduksi yang benar adalah dari depan ke belakang.

6. Jangan menggaruk organ reproduksi

Saat jamur, kuman dan bakteri berkembang biak di kulit organ reproduksi anda, hal itu akan menyebabkan rasa gatal. Menggaruk organ reproduksi pun bisa menyebabkan iritasi, jika iritasi organ reproduksi justru akan merasakan perih dan menyebabkan organ reproduksi menjadi luka.

7. Menjaga kebersihan organ reproduksi saat menstruasi

Wanita sebaiknya memperhatikan dengan benar kebersihan organ reproduksinya saat dia dalam masa menstruasi. Rajinlah mengganti pembalut, pembalut yang jarang diganti bisa menyebabkan iritasi, gatal dan juga rasa panas. Rajin membersihkan badan, sebab saat menstruasi kelenjar keringat akan memproduksi keringat yang banyak dibandingkan saat tidak menstruasi. Dianjurkan untuk mengganti pembalut 4-5 kali sehari disaat darah haid yang keluar banyak. Bila pada hari-hari haid terakhir, cukup mengganti pembalut 3 kali sehari yaitu pada pagi, sore, dan malam hari.

8. Memilih pembalut yang aman

Saat membeli pembalut, pastikan keamanan barang yang kita beli dalam keadaan baik dan tertutup rapat. Pilih pembalut dari bahan sangat lembut dan lentur, untuk mengurangi iritasi pada daerah kulit vagina. Periksa selalu tanggal kadaluarsa pemakaian pembalut.

2.3.4 Dampak Perilaku Seksual Pranikah

Seksual pranikah adalah tindakan yang melibatkan sentuhan secara fisik anggota badan antara laki-laki dan perempuan dan telah mencapai pada tahap hubungan intim tanpa ikatan pernikahan.

Dampak dari perilaku seksual dini (Soetijiningsih, 2006; Surbakti, 2019, antara lain:

- a. Dampak pada fisik
 1. Sumber penyebaran berbagai penyakit
 2. Seks bebas atau berganti-ganti pasangan adalah sumber penularan infeksi. Khusus penyakit kelamin yang ditularkan melalui hubungan seks antara lain: Gonore (GO), sifilis, dan HIV/AIDS.
 3. Kemungkinan terjadinya kehamilan yang tidak direncanakan dan tidak diinginkan yang bisa berakibat aborsi.
 4. Kehilangan keperawanan sebagai hadiah berharga untuk suami di malam pertama.
- b. Dampak psikologis
 1. Beban emosi, munculnya merasa bersalah dan dosa
 2. Munculnya rasa cemas
 3. *Self-respect* rendah.
 4. Rendah diri
 5. Bosan setelah menikah karena telah melakukan hubungan seks sebelum menikah.
 6. Munculnya ketakutan yang tidak wajar.
 7. Munculnya perilaku *obsessive compulsive*. Misalnya mandi berulang kali karena dibayang-bayangi perasaan bersalah yang berlebihan akibat melakukan perbuatan dosa.
 8. Munculnya gejala psikopatologis misalnya perilaku masturbasi yang telah terjadi kompulsif diluar pengendalian individu. Masturbasi disini merupakan gejala gangguan emosional, bukan

karena faktor seksual melainkan karena kompulsif. Sebagian kasus masturbasi ini bersifat adaptif.

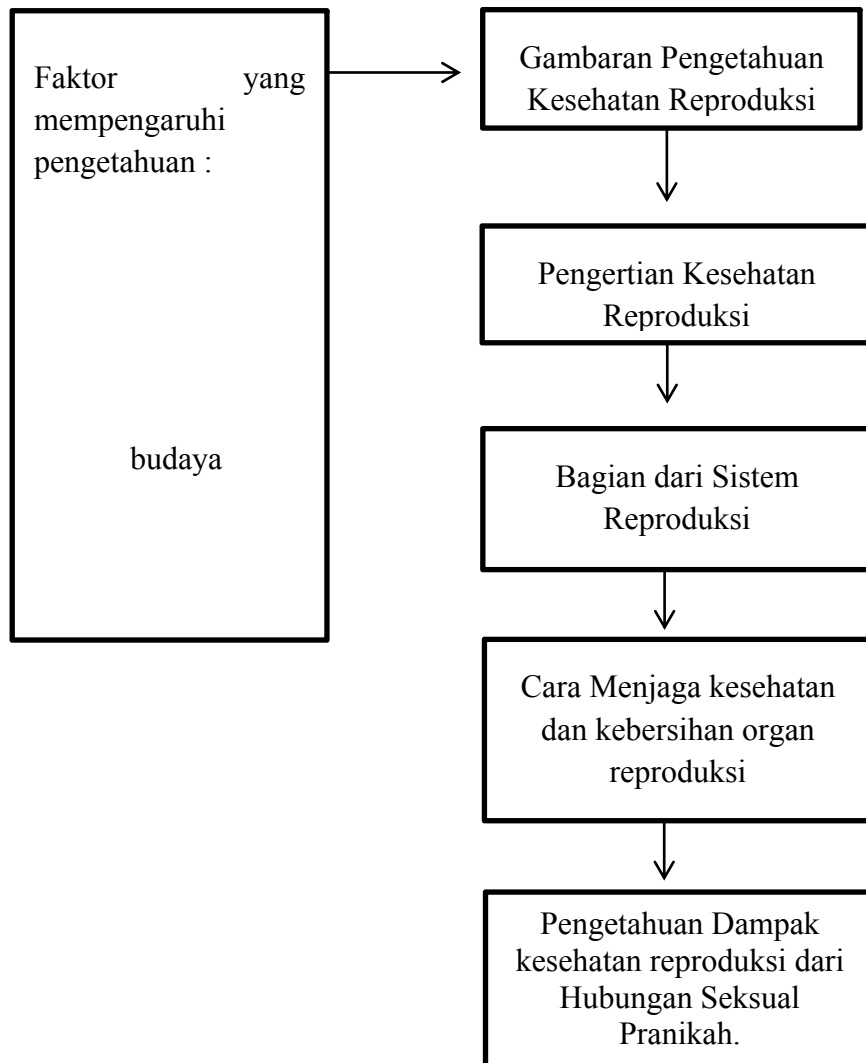
c. Dampak sosial

1. Mencoreng nama baik keluarga
2. Menjadi sorotan dan dikucilkan oleh masyarakat.

Kerangka Konseptual

Bagan 2.1

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka kerangka konsep dalam penelitian ini adalah: Gambaran Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di RW 02 Jalan Slamet II Cicadas Kota Bandung



Sumber : Modifikasi Notoatmodjo (2017), Sofia dan Adiyanti (2013), Bakar (2014)